

BEBERAPA CATATAN SEKITAR MASALAH: KULIAH KERJA NYATA

S., HARTO

Sejak tahun 1973 dunia perguruan tinggi kita mengenal suatu bentuk kegiatan yang disebut Kuliah Kerja Nyata, atau lebih dikenal sebagai K.K.N. Program K.K.N. ini pada hakekatnya merupakan peningkatan dari salah satu bentuk kegiatan pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat. Pada masa-masa yang lalu kegiatan semacam ini dikenal sebagai kegiatan "turun ke desa", di mana para mahasiswa secara berkelompok "terjun" ke kampung-kampung dan desa-desa dengan maksud melakukan kegiatan-kegiatan fisik dalam berbagai jenis yang bermanfaat bagi masyarakat kampung atau desa yang mereka kunjungi. Dalam kesempatan tersebut para mahasiswa bersama masyarakat setempat melakukan pekerjaan-pekerjaan, yang bagi sebagian besar dari mereka mungkin tidak mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat selokan, membuat jalan baru atau memperbaiki jalan yang rusak, turun ke sawah, memberi penerangan tentang berbagai masalah, pemberantasan buta huruf dan lain sebagainya. Bahkan kita mencatat, dalam tahun enampuluhan (1960 - 1965) dunia kemahasiswaan kita pernah mengalami semacam "demam turba" (gerakan turun ke bawah). Dalam masa mana kita menyaksikan adanya semacam perlombaan di antara organisasi-organisasi mahasiswa ekstra universitas dalam gerakan "turba" tersebut, masing-masing ingin menonjol dan ingin mendapatkan simpati dari masyarakat pedesaan.

Dalam periode sesudah 1966 kegiatan-kegiatan semacam itu masih dilanjutkan, tetapi atas dasar motivasi yang sama sekali lain dari masa sebelumnya. Kegiatan-kegiatan "turba" dalam tahun enampuluhan (1960 - 1965) lebih didasarkan pada motivasi yang bersifat politis. Sedangkan kegiatan-

kegiatan turun ke desa dalam periode sesudah 1966 dimaksudkan sebagai salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang sebenarnya, sebagai realisasi dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun dari segi penyelenggaraannya terdapat kesamaan, dalam arti bahwa kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang seluruh perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan oleh lembaga-lembaga kemahasiswaan baik intra maupun ekstra universitas. Hal ini tidak berarti bahwa selama ini tidak ada kegiatan "turun ke desa" yang merupakan program dari sesuatu fakultas atau universitas. Kita mencatat misalnya kegiatan dalam rangka Bimas yang melibatkan beberapa Fakultas Pertanian serta fakultas-fakultas lain yang mempunyai kaitan dengan bidang pertanian, di samping adanya beberapa kegiatan pengabdian masyarakat dari berbagai fakultas yang jenis kegiatannya disesuaikan dengan bidang studi masing-masing.

Perlu dikemukakan dalam catatan ini, bahwa kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana digambarkan di atas masih bersifat kegiatan-kegiatan yang berdiri sendiri-sendiri dan belum didasarkan pada suatu pola yang beruang lingkup nasional. Dengan program K.K.N. sekarang kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pengerahan tenaga mahasiswa ke desa-desa dikaitkan langsung dengan usaha pembangunan nasional dalam rangka Repelita, khususnya dalam usaha pembangunan desa. Dengan menerjunkan para mahasiswa ke desa-desa untuk secara langsung berpartisipasi dalam usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan pembangunan di daerah pedesaan diharapkan adanya efek positif timbal-balik sehingga secara nasional benar-benar merupakan suatu kemajuan, sesuatu yang ingin kita capai dengan usaha pembangunan nasional ini.

Di satu pihak kegiatan dalam rangka program K.K.N. diharapkan dapat memberikan efek mempercepat proses pembaharuan dan pembangunan di daerah pedesaan, di lain pihak para mahasiswa mendapatkan kesempatan mengamalkan pengetahuannya bagi kepentingan pembangunan sekaligus kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang sangat berharga, sedangkan bagi lembaga pendidikan tinggi akan berarti terbukanya kesempatan bagi pemenuhan fungsinya secara lebih sempurna sekaligus mendapatkan umpan balik yang akan sangat berguna dalam rangka perencanaan pengembangannya selanjutnya. Namun semuanya ini hanya dapat tercapai apabila pelaksanaannya didasarkan pada suatu

perencanaan yang baik dalam suatu pola operasional yang tersusun rapi dan terarah serta adanya sikap dan pengertian dari semua pihak yang terlibat di dalamnya, para mahasiswa, para dosen, para pimpinan perguruan tinggi dan para pejabat di daerah.

POLA DASAR DAN KERANGKA UMUM

Gagasan tentang kuliah kerja di desa sebenarnya telah disinggung dalam Memorandum Dasar (Basic Memorandum) Pembinaan Pendidikan Tinggi tahun 1967. Dalam rangka pengembangan gagasan tersebut pada tahun 1971/1972 dimulai kegiatan melalui proyek perintis oleh 3 universitas negeri, masing-masing Universitas Andalas di Padang, Universitas Gajah Mada di Yogyakarta dan Universitas Hasanuddin di Ujungpandang. Dan dalam bulan Pebruari 1972 Bapak Presiden Soeharto mengajukan keinginan, agar setiap mahasiswa Indonesia sebelum menyelesaikan studinya, bekerja di daerah pedesaan selama waktu tertentu, untuk membantu proses pembangunan desa secara langsung dan praktis.

Dengan memperhatikan anjuran dan keinginan Bapak Presiden tersebut disusunlah suatu pola dasar K.K.N. 1973/1974 dengan memperluas proyek perintis menjadi 13 buah universitas negeri, yang terus disempurnakan dan ditingkatkan berdasarkan hasil evaluasi proyek-proyek perintis sebelumnya. Jumlah universitas/institut negeri pelaksana proyek perintis terus ditingkatkan menjadi 15 buah dalam tahun 1974/1975 dan 29 buah dalam tahun 1975/1976 ini. Melalui proyek-proyek perintis tersebut diharapkan terkumpulnya lebih banyak data dan informasi dalam rangka penyempurnaan pola dasar K.K.N. menuju kepada pelaksanaannya secara penuh.

Dari pola dasar dan kerangka umum program K.K.N. kita mencatat beberapa hal yang merupakan ciri-ciri yang membedakan program K.K.N. dengan program-program semacam itu yang pernah ada sebelumnya, antara lain:

- a. Bahwa kegiatan K.K.N. dalam perkembangannya nanti akan menjadi kegiatan intra-kurikuler, sehingga merupakan kegiatan wajib bagi setiap mahasiswa dari tingkat tertentu sebagai bagian dari program studinya.
- b. Sebagai konsekuensi dari sub a di atas, kegiatan K.K.N. langsung dikoordinir oleh universitas/institut dan dalam pelaksanaannya dibimbing oleh dosen pembimbing dengan bantuan dan kerjasama pejabat-pejabat yang berwenang di daerah lokasi kegiatan yang bersangkutan (Bupati, Camat, Kepala Desa).
- c. Kegiatan-kegiatan dilaksanakan dalam kesatuan-kesatuan antar disiplin ilmu pengetahuan (inter disipliner) dan berlangsung selama waktu tertentu, sekurang-kurangnya 6 bulan secara penuh (fulltime).
- d. Kegiatan-kegiatan terutama diarahkan kepada hal-hal yang menyangkut: penyertaan mahasiswa peserta K.K.N. dalam ikut memecahkan problema yang dihadapi desa secara menyeluruh; dan pembinaan pemuda sebagai potensi dalam usaha pengembangan desa menuju kepada swadaya masyarakat desa.
- e. Pengembangan proyek-proyek perintis K.K.N. dalam Repelita II ditujukan ke arah pelaksanaan secara penuh, meliputi semua lembaga universitas baik negeri maupun swasta.

Hal-hal tersebut di atas memberikan gambaran kepada kita apa yang ingin dicapai dari program K.K.N., baik bagi desa, para mahasiswa maupun dunia perguruan tinggi sendiri, serta kaitannya dengan usaha pembangunan nasional. Program K.K.N. merupakan salah satu bentuk nyata dari partisipasi mahasiswa dalam pembangunan desa, terutama dalam hal keikutsertaannya dalam usaha meningkatkan kemampuan aspek-aspek sosial desa, antara lain kemampuan berproduksi dan berorganisasi serta kelembagaannya, sehingga masyarakat pedesaan yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat Indonesia ditingkatkan kemampuannya untuk berpartisipasi dalam usaha pembangunan nasional.

Bagi para mahasiswa, sebagaimana telah disinggung di muka, program K.K.N. berarti kesempatan untuk mengamalkan pengetahuannya bagi kepentingan pembangunan serta kesempatan memperoleh pengalaman yang sangat berharga

sebagai pelengkap dari pengetahuan teoritis yang telah dimiliki. Keikutsertaan para mahasiswa dalam memecahkan problema yang dihadapi desa dalam usaha pembangunannya akan mempunyai arti yang sangat besar bagi para mahasiswa sebagai calon-calon "problem solvers" dalam masalah-masalah yang lebih besar apabila mereka telah menyelesaikan studi dan terjun ke dalam masyarakat. Hal lain dalam hubungan ini yang perlu dicatat ialah pengalaman praktis dalam mendekati persoalan-persoalan secara inter-disipliner, sesuatu yang seringkali merupakan keharusan, terutama dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang bersifat kompleks.

Dari segi universitas/institut sebagai lembaga pendidikan tinggi, program K.K.N. mengandung beberapa aspek positif yang dapat diambil manfaatnya dalam rangka peningkatan dan pengembangannya. Bagi kita, keberhasilan sesuatu lembaga pendidikan tinggi harus dilihat dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi yang pada hakekatnya merupakan penerapan falsafah Pancasila di bidang pendidikan tinggi kita. Dalam rangka pemikiran ini, sesuatu lembaga pendidikan tinggi dapat dikatakan berhasil apabila lembaga yang bersangkutan mampu menjalankan fungsinya secara baik, sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran, sebagai lembaga penelitian dan sebagai lembaga pengabdian masyarakat. Ini berarti bahwa pada prinsipnya hasil total dari ketiga bidang kegiatan pokok tersebut yang seharusnya menjadi ukuran keberhasilan sesuatu perguruan tinggi, meskipun harus diakui bahwa sampai saat ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut adanya semacam "ukuran standar" yang lebih eksak, khususnya dalam bidang pengabdian masyarakat.

Menurut hemat kami, program K.K.N. merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang tepat bagi dunia perguruan tinggi kita. Arti pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat adalah pengamalan ilmu dan teknologi secara melembaga dalam menunjang usaha pembangunan baik langsung maupun tak langsung, demi tercapainya tujuan pembangunan itu sendiri, ialah membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang salah satu syarat pokoknya adalah terciptanya keadaan masyarakat di mana terdapat kemakmuran dan keadilan secara merata, baik dalam arti materiil maupun spirituil.

Program K.K.N. kiranya memenuhi pengertian tersebut, karena penempatan mahasiswa di desa-desa untuk sesuatu waktu tertentu pada tempat pertama tidak dimaksudkan untuk semata-mata "bekerja bhakti" secara fisik, meskipun hal ini merupakan salah satu aspeknya, tetapi lebih dari itu untuk mengamalkan ilmu dan pengetahuannya bagi kepentingan pembangunan. Mereka diharapkan menjadi "problem solvers" dari masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan.

Di samping itu, dari laporan-laporan yang harus dibuat oleh para mahasiswa peserta K.K.N. dilengkapi dengan laporan para dosen pembimbing serta rekomendasi pejabat-pejabat di daerah, maka lembaga pendidikan tinggi akan memperoleh umpan balik yang berharga bagi usaha-usaha pengembangan ke arah peningkatan misi dan fungsinya. Sehingga dengan demikian lebih mampu menghasilkan manusia-manusia pembangun yang akan meneruskan proses pembangunan selanjutnya. Dalam rangka alam pemikiran dunia perguruan tinggi kita dewasa ini, yang sedang menuju ke arah pembaharuan sistem yang lebih sesuai dengan tuntutan-tuntutan yang makin meningkat terhadap pendidikan tinggi, kiranya umpan balik dari masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang patut diperhitungkan karena di dalamnya tersimpul apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat.

Dari uraian secara garis besar ini dapat ditarik kesimpulan bahwa program K.K.N. mengandung hal-hal positif secara timbal-balik antara desa dan dunia perguruan tinggi yang efeknya secara keseluruhan akan membawa kemajuan. Oleh karenanya program ini perlu dan patut mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bersangkutan, demi peningkatan dan pengembangannya, sehingga dapat diharapkan hasil yang maksimal, tidak saja dari kalangan perguruan tinggi dengan segenap unturnya tetapi juga dari instansi-instansi lainnya yang bersangkutan-paut dengan pelaksanaannya di lapangan, mengingat kegiatan-kegiatannya yang bersifat "cross sectoral". Kita menyadari bahwa program ini relatif masih baru, tidak saja bagi masyarakat luas tetapi juga bagi dunia pendidikan tinggi sendiri. Masih banyak masalah yang dihadapi dan memerlukan pemikiran untuk memecahkan dan mengatasinya, tidak saja masalah yang bersifat teknis tetapi juga masalah-masalah yang lebih mendasar sifatnya.

PROBLEMATIK

Catatan ini tidak bermaksud membicarakan seluruh permasalahan yang ada yang dihadapi dunia perguruan tinggi dalam hubungannya dengan program K.K.N. tetapi beberapa hal kiranya perlu dikemukakan sebagai bahan pemikiran.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, dalam tahap sekarang pelaksanaan program K.K.N. masih berbentuk proyek-proyek perintis dan belum meliputi seluruh lembaga pendidikan tinggi. Dari sumber Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi diketahui bahwa dalam proyek perintis 1975/1976 sekarang terdapat sebanyak 29 universitas/institut negeri sebagai pelaksana, yang berarti 72.50% dari seluruh perguruan tinggi negeri. Kita belum mengetahui secara tepat sejauh mana perguruan tinggi swasta sudah mempersiapkan diri untuk juga melaksanakan program K.K.N. seperti direncanakan. Dalam hubungan ini bisa dicatat adanya beberapa perguruan tinggi swasta yang atas inisiatif sendiri sudah memulai proyek perintis K.K.N. Sesuatu hal yang sangat menggembirakan. Pelaksanaan secara bertahap melalui proyek-proyek perintis ini kiranya merupakan langkah yang bijaksana karena dengan cara ini memungkinkan penyempurnaan dan pematangan perencanaannya sebelum program tersebut ditetapkan sebagai kegiatan wajib bagi semua perguruan tinggi, negeri dan swasta. Melalui proyek-proyek perintis yang terus ditingkatkan dan disempurnakan kita mengharapkan bahwa permasalahan yang timbul dalam hubungan dengan program K.K.N. dapat dicarikan cara-cara pemecahannya secara baik dan mantap sehingga dalam pelaksanaannya secara penuh nanti segala sesuatu dapat berjalan sebagaimana diharapkan.

Prof.Dr. M. Makagiansar, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, dalam suatu kesempatan mengemukakan adanya dua masalah yang perlu diperhatikan, ialah masalah pemasukan K.K.N. sebagai kegiatan kurikuler dan masalah kekurangan-pengertian dan perhatian dari sementara pimpinan perguruan tinggi dan staf pengajar. Masalah pertama mungkin bisa digolongkan sebagai masalah yang cukup penting dan mendasar karena hal ini akan berarti perubahan terhadap sistem pendidikan yang umumnya berlaku sampai saat ini yang menempatkan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat sebagai kegiatan ekstra-kurikuler.

Sejauh mana kemampuan sistem kurikulum yang berlaku sekarang mengakomodir perubahan itu sebagai konsekwensi pemasukan program K.K.N. ini ke dalamnya, jelas merupakan persoalan yang tidak begitu mudah pemecahannya bagi dunia pendidikan kita pada umumnya. Karena hal ini akan menyangkut berbagai persoalan lain seperti jangka waktu atau masa studi mahasiswa, masalah sistem penilaian dan lain sebagainya. Pemasukan K.K.N. ke dalam kurikulum dan dengan demikian merupakan bagian dari program studi mahasiswa, pastilah menuntut adanya sistem penilaian tertentu yang secara akademis dapat dipertanggungjawabkan. Cara penilaian sebagaimana digariskan di dalam kerangka umum program K.K.N. (1974/1975) kiranya hanya bersifat sementara dan secara khusus diberlakukan dalam proyek-proyek perintis, tetapi dalam pengembangannya nanti masih perlu disempurnakan. Masalah kedua yang menyangkut persoalan pembinaan dan pengembangan motivasi, sebagai sesuatu yang relatif masih baru, perlu ditingkatkan di kalangan "civitas academica". Program K.K.N. di dalam pelaksanaannya secara penuh jelas akan membawa perubahan-perubahan tertentu seperti telah disinggung di muka, sedangkan lembaga pendidikan tinggi sebagai organisasi pada dirinya juga mengandung faktor-faktor hambatan (resistance) terhadap sesuatu perubahan seperti terdapat pada setiap organisasi.

Dalam hubungan ini perlu disinggung tanggapan Dewan Mahasiswa Universitas Pajajaran terhadap program K.K.N. di mana antara lain dipertanyakan, apakah para mahasiswa sudah mempunyai "rasa memiliki", sehingga merasa berkepentingan dan turut bertanggung jawab terhadap kelanjutan perkembangan K.K.N. tersebut. Dan dalam rangka mencari jawab atas beberapa masalah dan pertanyaan yang timbul di sekitar program K.K.N. Dema Unpad merencanakan berbagai kegiatan dalam kaitan dengan K.K.N. meliputi lomba penulisan kertas karya tentang pengabdian masyarakat dan K.K.N. yang tidak hanya terbuka bagi mahasiswa tetapi juga bagi staf pengajar atau para kalangan sarjana, instansi-instansi dan masyarakat umum; seminar; pameran visuil dan peninjauan ke salah satu obyek pengabdian masyarakat. Semua rencana kegiatan tersebut jelas sangat positif dan membanggakan, karena

mencerminkan sikap dan pandangan mahasiswa yang kritis, korek dan bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi. Kita mengharapkan sukses bagi kegiatan-kegiatan tersebut demi pengembangan program K.K.N. selanjutnya.

Dalam hubungan dengan masalah kedua sebagaimana dikemukakan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi tersebut, kiranya tidak berlebihan apabila dalam catatan ini dicantumkan harapan, mudah-mudahan tanggapan mahasiswa yang tercermin dalam sikap Dema Unpad tersebut meluas kepada seluruh civitas academica, tidak saja di lingkungan kampus Unpad tetapi di semua kampus perguruan tinggi kita baik negeri maupun swasta.